

PENERAPAN STRATEGI *POINT COUNTERPOINT* PADA PEMBELAJARAN PKn KELAS V DI MIN 13 BANJAR KABUPATEN BANJAR

Alya Soraya Isnani⁶

Abstract

This study aims to determine the implementation of Point-Counterpoint strategy on learning VII C grade in MIN 13 Banjar District and the factors that influence the implementation of counterpoint strategy on learning VII C grade in MIN 13 Banjar District. Subject in the study was 1 teacher of civic education subject. Data collection techniques used in this study observation, interviews, and study documents. The data processing techniques used data reduction, data presentation, and data verification. Data that has been processed and interpreted then analyzed to descriptive qualitative. After that in taking the conclusion the author took the inductive method of conclusions that are specific to the general conclusions. From the results of this study can be concluded that the implementation of Point-Counterpoint strategy on learning VII C grade in MIN 13 Banjar Regency in general is well done with the making of the lesson plan (or RPP) where the RPP made by the teacher in accordance with the steps of Point-Counterpoint strategy and at the time of execution of teaching in accordance with steps of Point-Counterpoint strategy. This can be known from the teacher's educational background, teacher experience, and adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Point-Counterpoint Strategy, Civic Learning

Pendahuluan

Sebuah proses pembelajaran mutlak diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran. Strategi apapun dapat digunakan pada mata pelajaran PKn, apabila strategi tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran PKn strategi pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru, karena dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, disamping itu

pertimbangan lainnya seperti bahan pelajaran dan karakter peserta didik merespon pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan berkarakter sering disamakan dengan pendidikan budi

⁶ Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. E-mail: alyasi@gmail.co.id

pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinanyang dikehendaki serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Jadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi bagian integral pada pendidikan moral (Rohmat Mulyana, 2011: 17).

Oleh karena itu proses pembelajaran pada tingkat SD/MI membutuhkan kesabaran dan kreatifitas guru. Jika proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SD/MI hanya menggunakan strategi *konvensional* tentunya peserta didik akan merasa jenuh. Terkadang apa yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima oleh peserta didik dengan baik. Salah satu bentuk kreatifitas guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah dengan menggunakan strategi *point counterpoint*. Strategi ini tentunya akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan strategi ini peserta didik dikelas tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja akan tetapi peserta didik diajak untuk berfikir kreatif dan inovatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PKn, penulis menemukan di MIN 13 Banjar Kabupaten

Banjar pada mata pelajaran PKn sudah menggunakan banyak strategi dalam pembelajaran PKn. Diantara strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Point Counterpoint* (Norliyana, 2016). *Point Counterpoint* adalah debat pendapat. Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan anak didik dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam dan bisa dilihat dari berbagai sudut pandang (*prespektif*) (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 396).

Strategi *point counterpoint* termasuk kedalam model pembelajaran *cooperative* dimana titik tekannya terletak pada keaktifan dan kerjasama peserta didik saat belajar. Peserta didik yang dapat berpartisipasi aktif saat pelajaran berlangsung biasanya akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Menurut guru mata pelajaran PKn peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi ini. Sedangkan menurut kepala sekolah kualitas pengajaran disana bisa lebih meningkat jika didukung oleh kemampuan dan penguasaan guru terhadap strategi yang digunakan (Norliyana, 2016) Memperhatikan masalah ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran Pkn

Kelas V Di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan adalah: (1) Mengetahui penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar; (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

Kajian Teoritis

Pengertian Strategi *Point Counterpoint* dan Pembelajaran PKn di SD/MI

Pengertian Strategi *Point Counterpoint*

Strategi pembelajaran *point counterpoint* adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif berargumentasi dari persoalan yang muncul (Hisyam Zaini, dkk, 2007:43). Strategi *point counterpoint* merupakan strategi debat yang dikemas dengan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam diskusi tanpa tekanan. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi *point counterpoint* akan sangat dinamis apabila peserta didik menguasai materi yang akan

didiskusikan. Guru sangat berperan untuk memotivasi jalannya diskusi.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi *Point Counterpoint*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *point counterpoint*, adalah: (1) Pilihlah topik bahasan yang mempunyai banyak perspektif (bisa dilihat dari berbagai segi); (2) Sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (3) Bagi peserta didik ke dalam kelompok yang sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan; (4) Minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen (alasan) sesuai dengan pandangan yang diwakili, pisahkan tempat duduk masing-masing kelompok; (5) Kumpulkan kembali semua peserta didik dan perintahkan mereka untuk duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok; (6) Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang memulai; (7) Setelah salah seorang peserta didik menyampaikan satu argumen (alasan) sesuai dengan pandangan kelompoknya, mintalah tanggapan, bantahan, atau koreksi dari kelompok lain; (8) Lanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan; (9) Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan; (10) Sampaikan hasil rangkuman sebagai

upaya klarifikasi (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 4).

Perencanaan dan Pelaksanaan

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah pemilihan, penetapan dan pengembangan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada (Hamzah B. Uno, 2006: 2). Untuk menghasilkan perencanaan pembelajaran yang baik, tentunya harus memenuhi kriteria tertentu dan beberapa nilai yang dapat dijadikan sebagai kriteria penyusunan perencanaan, diantaranya: Signifikansi; Relevan; Kepastian; Adaptabilitas; Kesederhanaan; dan Prediktif.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan persiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Langkah-

langkah kegiatan awal: (1) Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam; (2) Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik; (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (4) Guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik.

Kegiatan inti adalah mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok, membahas materi untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan dapat saling membahas materi atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Langkah-langkah kegiatan inti: (1) Guru menjelaskan materi pokok yang dikemukakan dengan jelas atau ditulis di papan tulis; (2) Guru memberi kesempatan bertanya untuk peserta didik; (3) Guru menerapkan strategi pembelajaran; (4) Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik; (5) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan; (6) Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban; (7) Guru menjelaskan setiap jawabannya; (8) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan

bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan penutup: (1) Guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat; (2) pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan; (3) Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan; (4) Guru memberikan motivasi dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam (Mulyasa, 2009: 181-186).

Pembelajaran PKn di SD/MI

Sebagai mata pelajaran di madrasah ibtidaiyah, PKn misi sebagai pendidikan nilai pancasila dan kewarganegaraan untuk warga Negara muda usia SD/MI. Pembelajaran PKn menempati posisi penting di jenjang SD/MI karena mengajarkan peserta didik untuk mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara harus ditanamkan sejak dini agar pembentukan karakter bangsa yang sesuai cita-cita Negara dapat tercapai. Dalam bukunya Ruminati, pengertian PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah pendidikan kewargaan negara, sedangkan PKn (n) adalah pendidikan

kewarganegaraan. Istilah KN merupakan terjemahan *civis*. Menurut Soemantri (1967) Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Sedangkan PKn (n) adalah pendidikan kewarganegaraan, yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang No. 2 th. 1949. Undang-Undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia (Winataputra 1995). Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usiadan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi: (1) Berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung

jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain; (4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan akhir dari Pendidikan Kewarganegaraan di kelas MI ini adalah tumbuh-kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreatifitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai dan kreatif. Adapun ruang lingkup pada materi mata pelajaran PKn sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, meliputi: (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara republik indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan; (2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang

berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional; (3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional ham pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM; (4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara; (5) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi; (6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi; (7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam

kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka; (8) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi (Fathurrohman Dan Wuri Wuryandani, 2011:7-8).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran PKn

Penerapan suatu strategi dalam setiap situasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan dari berbagai kemungkinan yang akan terjadi, kalau tidak diperhatikan maka akan berakibat proses pembelajaran terlambat, atau lebih jauh lagi yakni tidak tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan.

Faktor Guru: Guru merupakan faktor utama dalam penerapan strategi pembelajaran karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung kepada guru, karena itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Moh. Uzer Usman, 2011: 5).

Faktor bisa dilihat pada (1) Latar Belakang Pendidikan: Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya tidak sama dengan pengalaman pendidikan

yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang ini dilatarbelakangi oleh jenis dan penjenjangan dalam pendidikan, sehingga perbedaan itu akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi pembelajaran; (2) Pengalaman Mengajar: Pengalaman adalah guru terbaik yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan. Oleh karena itu, setiap orang selalu mencari dan memilihnya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk dibangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.

Faktor Sarana dan Prasarana: Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran PKn, alat pembelajaran, dan perpustakaan. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga (Dimiyati & Mudjiono, 2006:249).

Jadi, sarana dan prasarana mempunyai andil besar dalam pembelajaran PKn, karena peserta didik tidak akan menyerap pembelajaran dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menggambarkan secara objektif tentang Penerapan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar. Objek penelitian ini adalah penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *point counterpoint* pada

pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar .

Data pokok dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar. Data pokok tersebut sebagai bukti dari penelitian yakni meliputi: (1) Penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar; (a) Perencanaan pelaksanaan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn meliputi bagaimana guru menyiapkan RPP; (b) Tahap pelaksanaan strategi *point counterpoint*; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *point counterpoint* pada meliputi: (a) Faktor guru; (b) Faktor sarana dan prasarana. Data penunjang dari data pokok adalah berupa gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah, visi, misi, tujuan, keadaan guru, staf, karyawan, keadaan peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: (1) Responden, yaitu 1 orang guru

PKn di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar; (2) Informan, yaitu Wakasek Kurikulum, dan pegawai tata usaha MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar; (3) Dokumen, yaitu catatan-catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian dan sejarah singkat berdirinya MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar, RPP, foto saat pembelajaran PKn berlangsung, dan sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik sebagai berikut : (1) Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus masalah; (2) Penyajian data, yaitu menampilkan data dalam bentuk uraian dan narasi agar mudah dibaca; (3) Verifikasi data, yaitu pengecekan ulang kelengkapan yang memungkinkan. Data yang sudah diolah dan diinterpretasikan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun dalam mengambil kesimpulan penulis mengambil metode induktif yaitu kesimpulan yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum tentang penerapan strategi *point counter point* pada pembelajaran PKn kelas V MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran Pkn Kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pelaksanaan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran PKn

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum beliau mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 5 April 2017 dengan Ibu Norliyana, S.Pd.I yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V, bahwa beliau membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Menurut

Ibu Norliyana RPP adalah pegangan yang di buat guru sebelum mengajar di dalam kelas sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap kali pertemuan atau lebih (Norliyana, Guru PKn, Wawancara, 5 April 2017). RPP dibuat untuk rencana dalam setiap satu semester. Penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang memuat tentang RPP.

b. Pelaksanaan Strategi *Point Counterpoint*

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 20 Februari 2017, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan strategi *point counterpoint* diawali dengan kegiatan awal.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama sama kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan

dicapai, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian organisasi dan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang jumlahnya hampir sama. Selanjutnya peserta didik berdiskusi mengembangkan topik yang mempunyai isu-isu yang kontroversi yang aktual dan menarik untuk dibahas dan meminta peserta didik mempelajarinya. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang

muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mem berikan motivasi pada peserta didik dan mengucapkan salam.

Pada saat observasi pertama guru menemui kendala, peserta didik kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik kurang antusias, solusinya hendakntya sebelum guru menjelaskan materi, guru melakukan kegiatan *pretes* lisan yang wajib dilakukan oleh guru dan peserta didik

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari sehingga dengan adanya kegiatan tersebut guru dapat menyesuaikan materi apa yang sesuai dengan kemampuan berpikir anak di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi kedua pada tanggal 22 Februari 2017, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan strategi *point counterpoint* diawali dengan kegiatan awal.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama sama kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian keputusan bersama dan bentuk-bentuk keputusan bersama. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang jumlahnya

hampir sama. Selanjutnya peserta didik berdiskusi mengembangkan topik yang mempunyai isu-isu yang kontroversi yang aktual dan menarik untuk dibahas dan meminta peserta didik mempelajarinya. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan

bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik dan mengucapkan salam.

Pada saat observasi kedua guru menemui kendala pengelolaan kelas masih belum maksimal, fokus peserta didik masih terbagi-bagi. Solusinya guru menyiapkan media, strategi yang menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi ketiga pada tanggal 8 Maret 2017, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan strategi *point counterpoint* diawali dengan kegiatan awal.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian voting terbuka dan voting tertutup dan bentuk-bentuk voting terbuka dan voting tertutup. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang jumlahnya hampir sama. Selanjutnya peserta didik berdiskusi mengembangkan topik yang mempunyai isu-isu yang kontroversi yang aktual dan menarik untuk dibahas dan meminta peserta didik mempelajarinya. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta

didik. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Untuk mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik dan mengucapkan salam.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran Pkn Kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar meliputi:

a. Faktor Guru

Latar Belakang Pendidikan; Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Norliyana pada hari Rabu tanggal 5 April 2017, diperoleh data

pendidikan terakhir beliau mempunyai latar pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan telah selesai pada tahun 2006.

Pengalaman Mengajar;

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Norliyana, S.Pd.I mengajar di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dari tahun 2007 sampai sekarang, dan pada tahun 2015 beliau mengajar PKn di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar, beliau juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan diklat untuk guru yaitu seminar menjadi guru profesional, seminar mata pelajaran PKn, seminar profesionalitas guru dalam mata pelajaran PKn

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi penulis lakukan maka, sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar cukup bagus dan memadai hal ini terlihat dari adanya ruang komite, ruang kamad dan tamu, ruang tu dan karyawan, raung guru dan tamu, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang uks, ruang kantin/koperasi, gudang, mushalla, wc guru dan siswa serta pos satpam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu

Nrliyana, S. Pd. I mengatakan bahwa sarana dan prasarana di dalam kelas masih kurang sebagai guru mata pelajaran PKn beliau yang menyiapkan media pembelajaran sebelum mengajar seperti karton, spidol, dan lain-lain. Dan menurut wakasek kurikulum terhadap faktor sarana dan parasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar kelas V, menurut Bapak Sulaiman Effendi “Saya menyatakan bahwa, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai karena buku-buku PKn sudah tersedia guna untuk menunjang proses pembelajaran di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar”. (Sulaiman Effendi, Wakasek Kurikulum, Wawancara, Manarap Baru, 5 April 2017)

Analisis Penerapan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran PKn Kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Perencanaa Pelaksanaan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran PKn

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran, seorang guru harus melakukan persiapan sebelum mengajar. Karena dengan adanya persiapan yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dan lebih meningkatkan hasil belajar. Salah

satu persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan analisis penyajian data, guru mata pelajaran PKn di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP.

RPP yang digunakan oleh guru adalah KTSP yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), dan kegiatan penutup. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, RPP sudah mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan RPP yang peneliti amati bahwa dalam RPP sudah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *point counterpoint*, langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP sudah dikatakan dapat terlaksana walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.

RPP yang dibuat guru sudah termasuk kualifikasi cukup baik, guru sudah memahami dengan baik bahwa komponen-komponen RPP yaitu mencakup identitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

SK dan KD sudah dicantumkan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku pelajaran. Penjabaran indikator disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Indikator dirumuskan berdasarkan SK dan KD. Indikator dirumuskan menggunakan kata kerja operasional (kata kerja yang dapat diukur ketercapainnya, dapat diamati perubahan tingkah laku, dapat diuji dan digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran). Tujuan pembelajaran sudah memuat *audiens* (siswa), *behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar), *condition* (persyaratan yang harus dipahami agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai), dan *degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima), karena dalam tujuan pembelajaran harus memuat unsur *abcd*.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan strategi *point counterpoint* dalam pembelajaran PKn. Evaluasi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Strategi *Point Counterpoint*

Observasi I (20 Februari 2017)

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama sama kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik dan pada saat itu ada peserta didik yang tidak hadir 1 orang, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan terakhir guru melakukan *pretas* (tes awal) kepada peserta didik menanyakan pelajaran minggu tadi kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian organisasi dan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi

peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok yang berdasarkan jenis kelamin, dimana kelompok satu terdiri dari 4 orang laki-laki, kelompok dua 4 orang laki-laki, dan kelompok tiga 5 orang perempuan. Selanjutnya peserta didik berdiskusi tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, kelompok satu membahas tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah yang bersifat intrakulikuler, kelompok dua membahas tentang contoh organisasi di lingkungan sekolah yang bersifat ekstrakulikuler, dan kelompok tiga membahas tentang contoh organisasi di lingkungan masyarakat. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan yang ditulis di kertas masing-masing kelompok. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno yaitu guru yang menjelaskan terlebih dahulu lalu setelah itu peserta didik mengungkapkan argumentasinya masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-

masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik sebagai evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta didik yaitu berupa soal essay sebanyak lima pertanyaan. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar di rumah kemudian guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang pelaksanaan strategi *point counterpoint* pada tanggal 20 Februari 2017 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi kebebasan berorganisasi, dan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat cukup sesuai dengan pelaksanaan strategi *point counterpoint*, karena pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa pelaksanaan dalam kegiatan inti yang masih belum terlaksana yaitu guru bersama peserta didik tidak mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi, karena karena waktu yang tersedia tidak mencukupi sehingga guru tergesa-gesa dan tidak melaksanakan langkah-langkah tentang mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Dan guru tidak memantau memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan karena pada saat itu gurunya sedang sibuk dengan pekerjaan yang lain.

Observasi II (22 Februari 2017)

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama sama

kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik dan pada saat itu ada peserta didik yang tidak hadir 2 orang, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik menanyakan pelajaran minggu tadi kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian keputusan bersama dan bentuk-bentuk keputusan bersama. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok dimana kelompok satu terdiri dari 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, kelompok dua 4 orang laki-laki, dan kelompok tiga 4 orang perempuan. Selanjutnya peserta didik berdiskusi tentang bentuk-bentuk keputusan bersama, kelompok satu membahas tentang musyawarah di lingkungan keluarga, kelompok dua membahas tentang musyawarah di lingkungan sekolah, dan kelompok tiga membahas tentang musyawarah di lingkungan masyarakat. Guru meminta

peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan yang ditulis di kertas masing-masing kelompok. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno yaitu guru yang menjelaskan terlebih dahulu lalu setelah itu peserta didik mengungkapkan argumentasinya masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembar soal pada peserta didik sebagai evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta didik yaitu berupa soal essay sebanyak lima pertanyaan. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru

memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar di rumah kemudian guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang pelaksanaan strategi *point counterpoint* pada tanggal 22 Februari 2017 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi pengertian keputusan bersama dan bentuk-bentuk keputusan bersama sudah sesuai dengan pelaksanaan strategi *point counterpoint*, meskipun pada kegiatan awal guru tidak melakukan *pretes* kepada peserta didik, karena karena guru tidak ingat sehingga guru langsung masuk pada kegiatan inti yaitu menjelaskan materi. Akan tetapi, pada kegiatan inti sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi *point counterpoint*, sehingga penerapan pelaksanaan strategi *point counterpoint* terlaksana.

Observasi III (8 Maret 2017)

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama sama kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik dan pada saat itu ada peserta didik yang tidak hadir 2 orang, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik menanyakan pelajaran minggu tadi kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pengertian voting terbuka dan voting tertutup, bentuk-bentuk voting terbuka dan voting tertutup. Kemudian guru meminta peserta didik mempelajari materi dari buku bacaan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bagi peserta didik yang belum paham. Setelah guru mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok dimana kelompok satu terdiri dari 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, kelompok dua 4 orang laki-laki, dan kelompok tiga 4 orang perempuan. Selanjutnya peserta didik berdiskusi tentang bentuk-bentuk voting terbuka dan voting tertutup, kelompok satu membahas tentang voting di lingkungan sekolah, kelompok dua membahas tentang

voting di lingkungan masyarakat, dan kelompok tiga membahas tentang voting di lingkungan Negara. Guru meminta peserta didik dalam kelompok berdiskusi untuk menyusun argumentasi sesuai dengan pandangan dan kecakapan yang ditulis di kertas masing-masing kelompok. Setelah batas waktu dirasa cukup, guru memimpin diskusi secara pleno yaitu guru yang menjelaskan terlebih dahulu lalu setelah itu peserta didik mengungkapkan argumentasinya masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan argumennya. Kelompok lain menanggapi dan masing-masing kelompok mempertahankan argumentasinya atau pendapat masing-masing kelompok, dengan mengungkapkan alasan yang logis. Guru bersama peserta didik mengklarifikasi masalah yang muncul dalam setiap tahapan diskusi. Guru membagikan lembaran soal pada peserta didik sebagai evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta didik yaitu berupa soal essay sebanyak lima pertanyaan. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan sekaligus memberi bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru bersama peserta didik memeriksa jawaban dan guru menjelaskan setiap

jawabannya. Terakhir kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar di rumah kemudian guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang pelaksanaan strategi *point counterpoint* pada tanggal 8 Maret 2017 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi pengertian voting terbuka dan voting tertutup dan bentuk-bentuk voting terbuka dan voting tertutup terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan pelaksanaan strategi *point counterpoint* dan guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi *point counterpoint*.

Berdasarkan analisis hasil observasi secara keseluruhan pada tahap pelaksanaan strategi *point counterpoint* bahwa pelaksanaan strategi *point counterpoint* di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar telah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah strategi *point counterpoint* yang sesuai dengan RPP dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi *point counterpoint*.

Terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga pada saat pembelajaran peserta didik sangat serius dan fokus ketika guru menjelaskan materi, sehingga memudahkan peserta didik ketika mereka mengeluarkan argumen (pendapat) mereka dan meskipun masih ragu untuk menyampaikan argumennya tetapi debatya berjalan dengan lancar.

Kemudian berdasarkan analisis hasil wawancara secara keseluruhan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka diperoleh data tentang pelaksanaan strategi *point counterpoint* yaitu bahwa setiap mengajar Ibu Norliyana menggunakan strategi dalam pembelajaran pendidikan

kewarganegaraan. Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan antara lain *reading guide*, *point counterpoint*, *small group discussion*, dan *brainstorming*. Dan guru memahami tentang strategi *point counterpoint*.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Point Counterpoint Pada Pembelajaran Pkn Kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan menentukan keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar tidak sesuai keahliannya. Dengan kata lain perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan. Berdasarkan analisis hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap latar belakang pendidikan guru di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dengan Ibu Norliyana, S.Pd.I pada tanggal 5 April 2017, menurut guru mata pelajaran PKn menyatakan sebagai berikut''Saya

memiliki latar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan lulus pada tahun 2006.” Seharusnya yang mengajar PKn itu gurunya harus sesuai dengan latar pendidikan guru agar memudahkan dalam proses belajar mengajar. Meskipun beliau lulusan pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan namun jurusan yang beliau ambil tidak sesuai dengan yang beliau ajarkan.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan hal penting bagi seorang guru. Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat menentukan dalam menyampaikan materi, sehingga untuk ini guru mata pelajaran PKn dituntut untuk senantiasa mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuan yang baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran maupun dengan banyak membaca buku atau pengalaman sekian tahun. Berdasarkan analisis hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Norliyana mengajar dari tahun 2007 sampai sekarang kurang lebih 10 tahun dan beliau mengajar PKn dari tahun 2015 sampai sekarang kurang lebih 2 tahun, jadi cukup berpengalaman,

selain itu beliau juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan diklat untuk guru.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V maka dapat diperoleh informasi. Dari analisis hasil observasi yang penulis lakukan maka, sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar cukup memadai. Hal ini dapat terlihat dari adanya ruang komite, ruang kamad dan tamu, ruang tu dan karyawan, raung guru dan tamu, ruang belajar, ruang perpustakaan , ruang uks, ruang kantin/koperasi, gudang, mushalla, wc guru dan siswa serta pos satpam. Akan tetapi dilokasi ini belum tersedia ruang komputer, tempat olahraga, ruang laboratorium.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang penulis lakukan dengan staff tata usaha terhadap faktor sarana dan parasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar kelas V, menurut Sulaiman Effendi ”Saya menyatakan bahwa, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai karena buku-buku PKn sudah tersedia guna untuk menunjang proses pembelajaran di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

Simpulan

Perencanaan pelaksanaan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari guru membuat pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi *point counterpoint*.

Tahap pelaksanaan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V sudah terlaksana dan sesuai dengan langkah-langkah strategi *point counterpoint*. Hal ini terlihat dari observasi pertama yang peneliti lakukan ada beberapa langkah-langkah strategi *point counterpoint* yang tidak ibu laksanakan, kemudian pada observasi kedua dan ketiga tahap pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi *point counterpoint*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar yaitu Faktor guru, latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dan pengalaman mengajar cukup berpengalaman dalam mengajar PKn di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar, dan

faktor sarana dan prasarana yaitu sudah cukup memadai dalam penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, CV Pustaka Setia, 2005
- Al Jumanatul, Ali. *Al-qur'an dan terjemahannya*. Bandung, CV J-Art, 2005
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. *Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta, Nuha Litera, 2011.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia, 2005.
- Herhyanto, Nar dan M. Akib Hamid. *Statiska Dasar*. Jakarta, Universitas Terbuka, 2007.

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta, Rajawali Pers, 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marno dan M.Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta, Ar-Ruz Media, 2008.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Mulyana, Rohmat.. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung, Alfabeta, 2011.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Munawir, Ahmad Warsam. *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*. Surabaya, Pustaka Progresif 1997.
- Saefudin, Asis. *Pembelajaran Efektif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- _____ . *Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo, Sinar Grafika Offset, 2006.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional Edisi Kedua*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zaini, Hisyam. dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta, CTSD, 2007.
- <https://www.google.com/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com//2009/05/26/standar-pelaksanaan-proses-pembelajaran/amp/?=ms-operamobile&espv=1>. diakses pada tanggal 24 november 2016, jam 14.33 WITA
- <https://ayulaksmi.wordpress.com/materi-kuliah/pendidikan-pkn-sd/> pada tanggal 28 desember 2016, jam 09.30 WITA
- <http://lagibelajargoblog.blogspot.co.id/2014/12/kriteria-dan-konsep-penyusunan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 17 juli 2017, jam 11.01 WITA